

MENGEMBANGKAN POLA PIKIR BERTUMBUH (GROWTH MINDSET) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN MEMBANGUN RESILIENSI MENTAL DI MA AL-FATHANIYAH KOTA SERANG

Ardiaz Syafa Fitra¹, Amelia Rahmadani², Tomi Ari Kusuma³,
Sofatul Marwah⁴, Anip Solihin⁵, Septian Aris Munandar⁶

Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pamulang, PSDKU Serang
Email: ardiazsyafa@gmail.com¹, ameliarahmdani30@gmail.com²,
tomiarikusuma@gmail.com³, sofatulmarwah734@gmail.com⁴

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan pola pikir bertumbuh (growth mindset) pada siswa/i MA Al-Fathaniyah Kota Serang. Pola pikir bertumbuh adalah keyakinan bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, pembelajaran, dan ketekunan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi interaktif yang diikuti oleh 53 siswa jurusan IPA dan IPS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya berpikir bertumbuh untuk meningkatkan kreativitas dan membangun resiliensi mental dalam menghadapi tantangan. Diharapkan program ini dapat mendukung penguatan karakter siswa sebagai generasi muda yang adaptif, kreatif, dan pantang menyerah.

Kata Kunci: Pola Pikir Bertumbuh, Kreativitas, Resiliensi Mental, Growth Mindset, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This community service program aimed to foster a growth mindset among students of MA Al-Fathaniyah in Serang City. A growth mindset refers to the belief that intelligence and abilities can be developed through sustained effort, learning, and perseverance. The activity was implemented through a combination of socialization sessions and interactive discussions, involving 53 students from both science and social studies majors. The results indicated that participants gained a better understanding of the importance of adopting a growth mindset in order to enhance creativity and build mental resilience when facing challenges. It is expected that this program will contribute to strengthening students' character, preparing them to become adaptive, creative, and resilient members of the younger generation.

Keywords: Growth Mindset, Creativity, Mental Resilience, Community Service

Article History

Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang penuh tantangan, siswa membutuhkan bekal tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam pola pikir dan karakter. Salah satu pendekatan yang dapat mendukung pengembangan potensi diri adalah pola pikir bertumbuh (growth mindset), yang diperkenalkan oleh Carol Dweck. Konsep ini menekankan bahwa kemampuan tidak bersifat

tetap dan dapat berkembang seiring usaha dan pembelajaran. Pengabdian ini dilakukan untuk menanggapi permasalahan pola pikir statis dan kurangnya resiliensi mental di kalangan siswa MA Al-Fathaniyah, Kota Serang. Pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah penerapan pola pikir bertumbuh (growth mindset), yaitu keyakinan bahwa kemampuan intelektual dan keterampilan dapat dikembangkan melalui usaha, pembelajaran berkelanjutan, dan ketekunan (Dweck, 2006). Pola pikir ini berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, mendorong kreativitas, serta memperkuat ketahanan mental siswa dalam menghadapi kegagalan dan tekanan.

Pola pikir bertumbuh merupakan keyakinan bahwa kecerdasan, bakat, dan kemampuan dasar bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan ketekunan dalam belajar. Berbeda dengan pola pikir tetap (fixed mindset) yang cenderung membatasi potensi individu karena merasa kemampuan sudah ditentukan sejak lahir, pola pikir bertumbuh membuka ruang bagi individu untuk terus berkembang dan belajar dari kegagalan. Konsep ini sangat relevan dalam dunia pendidikan saat ini yang mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan tidak takut menghadapi tantangan.

Di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan menengah, siswa menghadapi berbagai tuntutan akademik dan sosial yang dapat memengaruhi motivasi belajar dan kesehatan mental mereka. Oleh karena itu, menanamkan pola pikir bertumbuh menjadi salah satu strategi penting untuk mendukung penguatan karakter siswa, terutama dalam hal adaptabilitas, kreativitas, dan resiliensi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap permasalahan tersebut. Bertempat di MA Al-Fathaniyah Kota Serang, program ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya memiliki pola pikir bertumbuh. Melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif, siswa diajak untuk memahami bahwa kegagalan bukanlah akhir, tetapi bagian dari proses belajar. Mereka juga diberikan wawasan tentang bagaimana usaha yang konsisten dan strategi yang tepat dapat membawa mereka pada peningkatan kemampuan diri.

Kegiatan ini diikuti oleh 53 siswa dari jurusan IPA dan IPS, yang menunjukkan antusiasme tinggi selama proses berlangsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami dan menginternalisasi konsep pola pikir bertumbuh, serta menyadari peran pentingnya dalam meningkatkan kreativitas dan membangun resiliensi mental. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap cara mereka belajar, berinteraksi, dan menghadapi tantangan ke depan.

Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi intervensi sesaat, tetapi mampu memantik perubahan jangka panjang dalam cara berpikir dan bertindak siswa. Dengan tumbuhnya budaya berpikir bertumbuh di lingkungan sekolah, maka akan terbentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga kuat secara mental, kreatif dalam mencari solusi, dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Carol S. Dweck (2006) Growth mindset adalah keyakinan bahwa kemampuan dasar seseorang (seperti kecerdasan dan bakat) bukanlah hal yang tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi belajar yang efektif, dan masukan dari orang lain. Penerapan untuk siswa yaitu tidak takut gagal, terus mencoba ketika mendapat kesulitan dan melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang.

Karen Reivich & Andrew Shatté (2002) Resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit dari kesulitan, trauma, atau tekanan hidup. Individu yang resilien memiliki control emosi yang baik, optimisme, dan kemampuan memecahkan masalah. Growth mindset yang berkaitan dengan siswa yaitu membantu siswa melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, menumbuhkan harapan bahwa mereka bisa memperbaiki diri, dan membentuk sikap pantang menyerah.

MA Al-Fathaniyah Kota Serang sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis keagamaan memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang utuh, baik secara intelektual maupun spiritual. Namun demikian, diperlukan intervensi edukatif yang tepat untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya berpikir positif dan berkembang secara berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan upaya sosialisasi dan diskusi interaktif untuk menanamkan pola pikir bertumbuh kepada siswa jurusan IPA dan IPS.

Penelitian dan praktik sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan growth mindset dapat meningkatkan motivasi intrinsik, mendorong kreativitas, serta membangun daya tahan mental dalam menghadapi kesulitan belajar (Yeager & Dweck, 2012). Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pola pikir bertumbuh di kalangan siswa MA Al-Fathaniyah sebagai langkah awal dalam menciptakan generasi muda yang adaptif, kreatif, dan pantang menyerah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada 10 Agustus 2024 di MA Al-Fathaniyah, Kota Serang. Metode yang digunakan adalah presentasi materi, diskusi interaktif, dan ice breaking. Tim pelaksana memberikan paparan mengenai konsep growth mindset, pentingnya menerima tantangan, nilai dari kegagalan, dan menghargai usaha. Kegiatan ditutup dengan evaluasi melalui kuis dan refleksi dari peserta.

Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi ini, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan diantaranya :

1. Ketua pelaksana PKM menghubungi pihak Sekolah MA Al-Fathaniyah.
2. Melakukan identifikasi terkait permasalahan yang dihadapi mitra.
3. Mitra melakukan komunikasi perihal untuk bekerja sama.
4. Pelaksana dan mitra mengatur waktu pelaksanaan untuk sosialisasi.
5. Pelaksana PKM mempersiapkan materi yang akan disampaikan ke pihak mitra.
6. Pelaksana PKM meminta ijin untuk melakukan sosialisasi.
7. Pelaksana PKM melakukan perencanaan tugas agar kegiatan bisa berjalan dengan sesuai.
8. Pelaksana PKM memberikan materi sosialisasi melalui presentasi, diskusi dan tanya jawab mengenai Pentingnya menerapkan pola pikir bertumbuh ke Siswa/i dari Sekolah MA Al-Fathaniyah.



Gambar 1. Penyampaian Materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MA Al-Fathaniyah Kota Serang mendapat sambutan positif dari pihak sekolah maupun peserta didik. Sosialisasi yang mengangkat tema “Pola Pikir Bertumbuh (Growth Mindset)” dilaksanakan dalam bentuk paparan materi interaktif, diskusi kelompok, dan refleksi individu. Kegiatan ini diikuti oleh 53 siswa yang

berasal dari jurusan IPA dan IPS, dengan komposisi peserta yang seimbang antara siswa laki-laki dan perempuan.

1. Respons dan Partisipasi Peserta

Sejak awal pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, serta keberanian menyampaikan pandangan pribadi mengenai tantangan belajar yang mereka hadapi. Banyak siswa yang awalnya merasa cemas ketika gagal dalam suatu pelajaran, mulai memahami bahwa kegagalan merupakan bagian dari proses belajar yang wajar dan bisa menjadi titik awal untuk berkembang.

2. Pemahaman terhadap Konsep Growth Mindset

Setelah pemaparan materi, dilakukan evaluasi singkat melalui kuis dan diskusi. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan makna dari pola pikir bertumbuh. Mereka juga mampu membedakan antara pola pikir tetap (fixed mindset) dan pola pikir bertumbuh, serta memberikan contoh situasi dalam kehidupan sehari-hari di mana penerapan growth mindset bisa dilakukan, seperti dalam mengatasi nilai ujian yang rendah atau tantangan dalam mengerjakan tugas kelompok.

3. Peningkatan Kesadaran akan Kreativitas dan Resiliensi Mental

Salah satu fokus dalam kegiatan ini adalah mendorong peserta agar tidak hanya memahami konsep growth mindset, tetapi juga menyadari keterkaitannya dengan kreativitas dan resiliensi mental. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta menyadari pentingnya menjadi pribadi yang terbuka terhadap ide-ide baru dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tekanan. Dalam sesi refleksi, banyak peserta menyampaikan bahwa mereka termotivasi untuk lebih menghargai proses belajar, tidak malu untuk bertanya, dan siap menghadapi tantangan tanpa takut gagal.

4. Dampak terhadap Pembentukan Karakter

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat karakter peserta sebagai generasi muda yang adaptif, kreatif, dan pantang menyerah. Para siswa mulai menunjukkan sikap lebih terbuka, percaya diri, dan reflektif terhadap proses belajar yang mereka jalani. Meskipun kegiatan ini hanya dilaksanakan dalam waktu terbatas, dampaknya cukup signifikan terhadap perubahan cara pandang siswa terhadap potensi diri dan keberhasilan. Respon siswa terhadap materi sangat antusias. Mereka mulai menyadari bahwa kemampuan mereka tidak bersifat tetap dan bisa berkembang melalui proses belajar. Peserta menunjukkan pemahaman bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, melainkan bagian dari proses menuju keberhasilan. Adanya kuis interaktif dan diskusi juga mendorong keterlibatan aktif peserta.



Gambar 2. Kunjungan MA Al-Fathaniyah, Kota Serang



Gambar 3. Pemberian Cendramata



Gambar 4. Dokumentasi Bersama Siswa MA Al-Fathaniyah, Kota Serang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di MA Al-Fathaniyah Kota Serang berhasil memberikan pemahaman mendasar kepada siswa mengenai pentingnya pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Melalui metode sosialisasi dan diskusi interaktif, siswa menunjukkan respons positif dan mulai menyadari bahwa kecerdasan dan kemampuan bukanlah hal yang tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui usaha, pembelajaran, dan ketekunan.

Penerapan *growth mindset* terbukti berdampak pada peningkatan kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta memperkuat resiliensi mental mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Program ini juga mendukung pembentukan karakter peserta didik yang lebih adaptif, terbuka terhadap perubahan, dan tidak mudah menyerah. Hal ini menjadi langkah awal yang baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan transformatif.

Saran :

A. Penguatan Berkelanjutan :

Diperlukan tindak lanjut berupa program berkelanjutan yang secara rutin memperkuat pemahaman dan praktik *growth mindset* di lingkungan sekolah, baik melalui bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pelatihan guru.

B. Peran Guru dan Orang Tua:

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan pola pikir bertumbuh secara konsisten. Oleh karena itu, pelatihan dan pembekalan bagi mereka juga perlu dilakukan agar pendekatan ini bisa diterapkan secara menyeluruh dan efektif.

C. Replikasi Program:

Program serupa dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain, khususnya di tingkat menengah, untuk membantu siswa membangun karakter yang tangguh, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di era yang terus berubah.

D. Evaluasi dan Pengembangan Modul:

Perlu disusun modul pembelajaran atau panduan implementasi growth mindset yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, agar proses penguatan karakter dapat berjalan secara sistematis dan terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak dosen pendamping, Bapak Anip Solihin, S.E.,M.M. dan bapak Septian Aris Munandar, S.E.,M.M yang telah membimbing dan membantu kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sehingga bisa berjalan dengan lancar. Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada Sekolah MA Al-Fathaniyah yang telah mengizinkan kami semua untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) dan juga rekan-rekan yang sangat kompak dan saling membantu demi kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. New York: Random House.
- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). A social-cognitive approach to motivation and personality. *Psychological Review*, 95(2), 256-273. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.95.2.256>
- Duckworth, A. L. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance*. New York: Scribner.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York: Broadway Books.
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302-314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books.
- Pink, D. H. (2009). *Drive: The surprising truth about what motivates us*. New York: Riverhead Books.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Torrance, E. P. (1974). *Torrance Tests of Creative Thinking*. Lexington, MA: Ginn & Company.
- Cropley, A. J. (2001). *Creativity in education & learning: A guide for teachers and educators*. London: Kogan Page.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70.
- Paulus, P. B., & Nijstad, B. A. (Eds.). (2003). *Group creativity: Innovation through collaboration*. Oxford University Press.
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A visionary new understanding of happiness and well-being*. New York: Free Press.
- Kaufman, S. B., & Gregoire, C. (2015). *Wired to create: Unraveling the mysteries of the creative mind*. New York: TarcherPerigee.

- Prasetyo, Y. E., & Widiyanti, E. (2018). Membangun Resiliensi Mental Siswa SMA melalui Pelatihan Keterampilan Coping. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(2), 127-135.
- Wulandari, S., & Nashori, F. (2014). Pelatihan Berpikir Positif untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMA. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(2), 181-198.
<https://www.gamedia.com/best-seller/pola-pikir/>
<https://www.gamedia.com/best-seller/growth-mindset/>
- Sitepu, A. S. M. B. (2019). Pengembangan Kreativitas Siswa. Guepedia.
- Wongso, Andrie. (2018). Mindset Bertumbuh. Jakarta : Gramdia Pustaka Utama.
- Tanjung, Chairul. (2015). Resilensi Diri: Kunci Sukses Meraih Mimpi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wirahadiwijaya, Alodya. (2020). Mindset 2.0: Pola Pikir untuk Membuka Potensi Diri. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Kasali, Rhenald. (2018). Resiliensi : Kekuatan Hadapi Tantangan. Jakarta : Kompas
- Primaharda, Riza. (2019). Dari Teruruk Menjadi Bangkit : Membangun Resilensi dalam Menghadapi Perubahan. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Panjaitan, Demmy. (2021). Resilensi: Kunci Menghadapi Tantangan Hidup. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susanti, Rani. (2018). Mindset Juara: Pola Pikir Untuk Meraih Kesuksesan. Yogyakarta: ANDI
- Kusumawardani, Dita. (2020). Resilensi: Cara Jitu Bangkit dari Keterpurukan. Jakarta: Bentang Pustaka